



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran dan hukum paling utama dalam Islam. Namun untuk memahami isi dan makna yang terdapat dalam al-Qur'an dibutuhkan yang namanya tafsir al-Qur'an. Tafsir yakni keterangan atau penjelasan, merupakan salah satu ilmu yang di dalamnya dijabarkan penjelasan terkait makna ayat al-Qur'an.¹ Tujuannya yakni agar makna pada ayat tersebut dapat dipahami juga terhindar dari kekeliruan dan ambiguitas dalam memahami makna ayat al-Qur'an.²

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki sifat *ṣāliḥ li-kulli zaman wa makān*, universal dan relevan dalam segala keadaan. Yakni teks al-Qur'an yang turun pada masa nabi terbukti bisa terus relevan konteksnya hingga masa kini.³ Metode dan pendekatan dalam penafsiran al-Qur'an sangatlah banyak, salah satu di antaranya yakni penafsiran *Qur'ān bi al-Qur'ān*.

Tafsir *Qur'ān bi al-Qur'ān* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam memahami makna ayat al-Qur'an dengan menafsirkannya dengan ayat yang lain yang saling berkaitan maknanya. Yakni bilamana ditemukan ayat yang kalimatnya terlalu global dan cenderung kompleks,

¹ Khalid bin Uthman al-Sabt, *Manāhil al-ʿirfān Fī Ulūm al-Qurʿan* (Makkah: Dār Thayyibah al-Khaḍrā', 1990), p. 399.

² Muhammad Afifudin Dimiyathi, *ʿIlm al-Tafsīr: Uṣūluḥu wa Manāhijuhu* (Kairo: Dār al-Ṣāliḥ, 2020), p. 2.

³ Manna' al-Qathan, *Mabāḥiṭh fī Ulūm al-Qurʿan* (t.tp: Maktabah Wahbah, t.th), p. 250.

maka ditafsirkan dengan ayat lain yang berpotensi menjelaskan ayat tersebut dengan ayat yang kandungan maknanya rinci dan elementer.⁴ Penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* ini merupakan pendekatan penafsiran yang paling utama di antara pendekatan atau metode tafsir yang lainnya.⁵ Tidak ada penafsiran yang lebih adil selain tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān*. Hal ini telah menjadi kesepakatan ulama bahwa tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* ialah sumber rujukan penafsiran yang paling baik dan paling utama.⁶

Keutamaan dan urgensi dari tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* di antaranya yakni tidak adanya keraguan dalam pendekatan ini, sebab Allah-lah yang paling tahu makna dan maksud tujuan atas kalam-Nya. Kemudian pendekatan ini juga merupakan metode yang dipakai oleh nabi, sahabat dan tabi'in juga ulama dan mufasir klasik hingga kontemporer. Hal ini terlihat pada karya tafsir mulai era klasik hingga kontemporer yang penafsirannya banyak ditemukan merujuk pada ayat al-Qur'an yang lain.

Tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* terbagi menjadi dua macam bentuk, yang pertama yakni tafsir yang murni dari al-Qur'an itu sendiri, yakni di mana biasanya ayat tersebut dijelaskan secara runtut pada ayat selanjutnya. Kemudian yang kedua yakni menafsirkan ayat dengan ayat yang lain di lain tempat (tidak runtun). Tafsir ini termasuk pada kategori *ra'yu*, di mana mufasir berpendapat bahwa ayat ini ditafsirkan dengan ayat ini (yang lain).

⁴ Khalid Abdurrahman al-'Ak, *Uṣūl al-tafsīr wa Qawā'iduh* (Beirut: Dār al-Nafāis, 1986), p. 79.

⁵ Ahamad bin Muhammad al-Baridi, "Tafsīr Al-Qur`an bi Al-Qur`an: Dirāsah Ta`šīliyyah". *Majallah ma'had al-Imam al-Syaātibī li a-Dirāsāt al-Qur`aniyyah*, 2 (2007), p. 14.

⁶ Muhammad Afifudin Dimyathi, *Hidāyat al-Qur`an fī Tafsīr Qur`an bi al-Qur`an* (Yogyakarta: Maktabah Iskandariyyah, 2024), p. 18-34.

Hal ini juga dilakukan Nabi Muhammad, yang kemudian menjadi sumber landasan paling otentik yang sampai pada kita hingga dewasa ini.⁷

Salah satu kitab tafsir dengan menggunakan pendekatan tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* yang lahir dari rahim Nusantara yakni *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*. Tafsir ini di tulis oleh KH. Afifudin Dimyathi, merupakan seorang ulama muda juga pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur`an Rejoso Jombang.⁸ Kitab ini merupakan tafsir baru yang menerapkan gaya penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* secara keseluruhan 30 juz, ditulis menggunakan Bahasa Arab dengan gaya bahasa yang simple dan mudah dipahami. Selain mengadaptasi sumber penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān*, mufasir juga sesekali menyebutkan beberapa penafsiran pendapat mufasir terdahulu, juga menyebutkan beberapa riwayat untuk memperjelas ayat yang ditafsirkannya.⁹

Tafsir ini secara keseluruhan menggunakan model penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* 30 juz. Sejauh dari hasil temuan peneliti, kajian terkait tafsir *Hidāyat al-Qur`ān* ini terbilang masih langka, sebab tafsir ini masih terhitung sangat baru. Setidaknya penelitian yang paling relevan yakni terkait metodologi yang digunakan dalam tafsir *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān* oleh KH. Afifudin Dimyathi. Namun penelitian

⁷ Ahamad bin Muhammad al-Baridi, “Tafsīr Al-Qur`an bi Al-Qur`an: Dirāsah Ta`šīliyyah”, p. 20.

⁸ Khobirul Amru, ”Wajah Baru Tafsir *Qur`an bi al-Qur`an*: Membaca Novelty Tafsir *Hidāyat al-Qur`an*”, *Daras tafsir Hidayatul Qur`an: Ragam Pendekatan dan Cakrawala Pembacaan*, (ed.) Khobirul Amru (Surabaya: PT. Pena Cendikia Pustaka, 2024), 59.

⁹ Muhammad Afifudin Dimyathi, *Hidāyat al-Qur`an*, p. 19-20.

tersebut hanya fokus mengkaji terhadap aspek-aspek dasar saja, meliputi metode dan sistematika penulisan saja.¹⁰

Menyoal tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* ternyata banyak pendapat dari kalangan pemerhati tafsir, bahwa beberapa di antaranya berbeda pendapat mengenai pengistilahan tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān*. Sebagian berpendapat bahwa tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* merupakan pengkajian tafsir dari segi sumber, yang masuk dalam kategori sumber tafsir *bi ma`thūr*. Namun sebagian lagi berpendapat bahwa tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* ini merupakan sebuah bentuk penafsiran atau pendekatan dalam tafsir. Hal ini berdasarkan penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* yang diambil dari hasil ijtihad mufasir.

Sejalan dengan hal di atas, penelitian ini akan difokuskan pola dan bentuk penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* perspektif KH. Afifudin Dimyathi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana bentuk penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* yang beliau terapkan serta apa saja sumber yang menjadi dasar penafsiran pada tafsir *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas setidaknya dapat dirumuskan beberapa poin masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁰ Johana Salsabillah dan Alif Hibbatullah, “Metodologi Tafsir Kitab *Hidāyat al-Qur`an fī Tafsīr Qur`an bi al-Qur`an*”, *iC-must*, Vol. 4 (2024), 508-516.

1. Bagaimana bentuk penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* perspektif KH. Afifudin Dimiyathi dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*?
2. Hal apa yang menjadi dasar atas penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* KH. Afifudin Dimiyathi dalam tafsirnya yang berjudul *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, berikut adalah hal-hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini:

1. Mengungkap bagaimana bentuk penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* perspektif KH. Afifudin Dimiyathi dalam kitab tafsirnya *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*.
2. Mendeskripsikan dasar yang melandasi penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* yang digunakan KH. Afifudin Dimiyathi dalam kitab tafsirnya *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini akan memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan, setidaknya beberapa diantaranya yakni:

- a. Memperkaya khazanah keilmuan Islam, khususnya di bidang Ilmu al-Qur`an dan Tafsir.
- b. Memberi informasi tentang karya tafsir baru di Indonesia.

- c. Memberi informasi yang lebih detail terkait kajian penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān*.
- d. Memberi informasi tentang penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* yang digunakan KH. Afifudin Dimyathi dalam tafsirnya *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*.

2. Manfaat Pragmatis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman secara praktis bagi masyarakat umum terutama bagi para pelajar dan pengajar keilmuan al-Qur`an dalam memahami model penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* yang disusun oleh KH. Afifudin Dimyathi dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*. Mengkaji tafsir al-Qur`an menggunakan pendekatan penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* dapat memberi kontribusi terhadap pemahaman yang lebih otentik, sebab tafsirannya dirujuk langsung pada ayat al-Qur`an itu sendiri. Dengan begitu setidaknya penelitian ini mempunyai manfaat pragmatis yang terletak pada sisi pengaplikasiannya bagi khalayak para pengkaji tafsir. Seperti menyampaikan materi ceramah juga kajian-kajian keagamaan dapat lebih komprehensif.

E. Tinjauan Pustaka

Artikel yang ditulis oleh Ica Fauziah Husnaini dengan judul "*Tafsir Al-Dūr al-Manthūr fī Tafsīr al-Ma`thūr Karya Imam Al-Suyuthi: Studi Deskriptif atas Metodologi hingga Aspek Pendekatan Interpretasi*". Penelitian ini berfokus pada beberapa aspek pokok tafsir, meliputi

metodologi, sistematika penulisan hingga corak tafsir. Jenis penelitian ini ialah kepustakaan dengan metode pendekatan deskriptif-analisis. Kemudian hasil dari penelitian ini ialah mengungkap latar belakang penulisan tafsir ini, yakni karya tafsir ini merupakan bentuk ringkasan dari karya mualif sebelumnya yakni kitab *Tarjumān al-Qur`an*. Kemudian sumber penafsiran yang digunakan yakni sumber *bi al-ma`thūr*.¹¹

Skripsi oleh Ade Hermawan dengan judul “*Penggunaan Sumber Tafsir bi al-Ma`thur terhadap Ayat Jinayah pada QS.al-Baqarah dan al-Nisa dalam Kitab Tafsir Jāmi’ al-Bayān fī Ta`wīl al-Qur`an Karya Ibnu Jarir Al-Thabari*”. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis. Ayat-ayat jinayah yang terdapat dalam surah al-Baqarah dan al-Nisa dijadikan sampel untuk membuktikan atau memvalidasi konsistensi sumber penafsiran pada tafsir tersebut. Kemudian hasil dari fokus penelitian tersebut yakni al-Thabari dinilai cukup konsisten dalam menafsirkan ayat-ayat jinayah dengan mengambil sumber penafsiran *bi ma`thur*.¹²

Artikel yang ditulis oleh Johana Salsabillah dan Alif Hibatullah dengan judul “*Metodologi Tafsir Kitab Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*”. Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi metode yang digunakan dalam tafsir *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan

¹¹ Ica Fauziah Husnaini, “Tafsir *Al-Dūr al-Manthūr fī Tafsīr al-Ma`thūr* Karya Imam Al-Suyuthi: Studi Deskriptif atas Metodologi hingga Aspek Pendekatan Interpretasi”, *Mafatih*, Vol. 1, No. 1 (2021), 37-45.

¹² Ade Hermawan, “Tafsir *Al-Dūr al-Manthūr fī Tafsīr al-Ma`thūr* Karya Imam Al-Suyuthi: Studi Deskriptif atas Metodologi hingga Aspek Pendekatan Interpretasi” (Skripsi di UIN Sunan Gunung Djati, 2023).

menerapkan teori epistemologi. Hasil dari penelitian tersebut kemudian ditemukan bahwa tafsir *Hidāyat al-Qur`ān* tersebut menggunakan sumber penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān*, dengan riwayat-riwayat sahih juga ijtihad dengan kaidah kebahasaan. Metode yang digunakan tafsir ini yakni *bayani*, kemudian segi keluasan bahasanya yakni *ijmālī*.¹³

Sejumlah artikel yang dimuat di dalam buku bunga rampai yang berjudul *Daras Tafsir Hidāyat al-Qur`ān: Ragam Pendekatan dan Cakrawala Pembacaan*. Buku tersebut berisi kumpulan ertikel yang secara khusus menyoroti objek yang sama, yakni Tafsir *Hidāyat al-Qur`ān*, yang dikaji dari berbagai aspek. Mulai dari tema-tema tertentu, kontribusi intelektual, hingga aspek epistemology. Hal tersebut memperlihatkan keluasan pemerhati akademik terhadap Tafsir *Hidāyat al-Qur`ān*.¹⁴

Artikel berjudul “*Penafsiran QS.al-Nisa`/4:101 Perspektif Tafsīr Al-Mīzān: Kajian Tafsir quran bi al-Qur`an*” yang ditulis oleh Widia Duwi Putri dan Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani. Jenis penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian tersebut yakni bagaimana Imam Baqir mengaplikasikan penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* pada ayat QS.al-Nisa/4:101, yakni sebuah hukum yang mewajibkan seorang *musāfir* untuk men-*qaṣar* shalatnya yang dirujuk pada lafal لا جناح dalam QS. al-Baqarah/2: 158, bahwa dilarang meninggalkan sa`i di antara *Ṣafah* dan *Marwah*.¹⁵

¹³ Johana Salsabillah dan Alif Hibbatullah, “Metodologi Tafsir Kitab *Hidāyat al-Qur`*”, 508-516.

¹⁴ Khobirul Amru, ed., *Daras Tafsir Hidāyat al-Qur`ān: Ragam Pendekatan dan Cakrawala Pembacaan* (Surabaya: Pena Cendekia, 2024).

¹⁵ Widia Duwi Putri dan ilzam Hubby Dzikrillah Alfani, “Penafsiran QS.al-Nisa`/4:101 Perspektif *Tafsīr Al-Mīzān: Kajian Tafsir Quran bi al-Qur`an*”, *Al-Aqwam*, Vol. 3, No. 1 (2024), 53-64.

Artikel oleh Baeti Rohman yang diterbitkan dalam jurnal *Al-Fahmu* dengan judul “*Mengurai Spesifikasi Metode Tafsir Qur`ān bi al-Qur`ān dalam Buku Kaidah-kaidah Tafsir Karya Salman Harun*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik kajian pustaka, yaitu mengkaji konsep serta teori yang relevan. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini yakni buku *Kaidah-kaidah Tafsir* karya Salman Harun, Guru Besar Ilmu Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* terbagi menjadi dua konsep, yakni *muttaṣil* dan *munfaṣil*. Adapun bentuk-bentuk penafsirannya mencakup; *bayān al-mujmal*, *takhṣiṣ al-`ām*, *bayān al-manṭūq aw bi al-mafhūm*, dan *taqyīd al-muṭlaq*.¹⁶

Berdasarkan beberapa karya literatur yang telah disebutkan di atas, untuk mengisi celah penelitian yang sudah ada, penelitian ini akan mengkaji kerangka model penafsira *Qur`ān bi al-Qur`ān* yang disusun oleh KH. Afifudin Dimyathi dalam tafsir *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*. Penelitian dengan objek material tafsir *Hidāyat al-Qur`ān* sejauh ini hanya ditemukan satu penelitian, yakni sebuah artikel dengan fokus penelitian metodologi penulisan tafsir *Hidāyat al-Qur`ān*. Dengan begitu hal ini menjadi celah bagi penelitian ini untuk mengkaji ulang objek tersebut dari sisi yang lain. Kemudian di antara penelitian-penelitian lainnya terkait konsep penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān*-nya yakni objek materialnya yang

¹⁶ Baeti Rohman, “Mengurai Spesifikasi metode Tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* dalam Buku Kaidah-kaidah Tafsir Karya Salman Harun”, *Al-Fahmu*, Vol. 4, No. 2 (2025), 219.

berbeda, dalam penelitian ini objek materialnya yakni tafsir *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*.

F. Kerangka Teori Tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān*

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān*. Secara umum tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* yakni berupa penjelasan atas makna suatu ayat yang ditafsirkan atau dijelaskan dengan ayat yang lain.¹⁷ Metode ini dianggap sebagai metode tafsir yang paling otoritatif dan mendasar, sebab sumbernya langsung pada al-Qur`an itu sendiri. Sehingga metode ini patut dijadikan langkah awal dalam proses penafsiran, yakni mencari keterangan atau penjelasan dari ayat al-Qur`an terlebih dahulu.¹⁸

Penelitian ini akan difokuskan pada pemikiran KH. Afifudin Dimyathi yang mengenalkan metode tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* dengan sebutan *al-Manhaj al-Qur`ānī*. *Al-Manhaj al-Qur`ānī* merupakan suatu istilah yang dikenalkan Kyai Afif untuk merujuk pada metode tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān*. Suatu metode menafsirkan ayat yang dirujuk pada ayat lain yang memiliki keterkaitan baik secara makna ataupun konteks. Menurut Kyai Afif, menafsirkan *Qur`ān bi al-Qur`ān* pada dasarnya merupakan suatu proses berpikir yang dalam, di mana mufasir memerlukan pemahaman mendalam terkait hubungan antar ayat. Hal tersebut hanya mampu

¹⁷ Muhsin bin Hamid al-Muthairi, *Tafsīr al-Qur`ān bi al-Qur`ān: Ta`šīl wa Taqwīm* (Riyad: Dār al-Tadmurayyah, 2011), p. 33.

¹⁸ Khalid Abdurrahman al-‘Ak, *Uṣūl al-tafsīr*, p. 79.

dilakukan oleh orang-orang yang memiliki ilmu dan pemahaman yang luas juga mendalam.¹⁹

Demikian, penelitian ini menggunakan teori tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* dengan menyoroti *al-Manhaj al-Qur`ānī* yang ditawarkan Kyai Afif, sehingga kerangka teori ini menjadi pijakan utama dalam menganalisis bentuk dan sumber penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* yang disusun Kyai Afif dalam kitab tafsirnya. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana Kyai Afif menafsirkan ayat dengan ayat yang lain, sejauh mana konsistensi penerapannya. Dengan begitu, teori tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* tidak hanya menjadi landasan konseptual, tapi juga menjadi instrumen analisis yang mampu mengungkap bentuk serta sumber penafsiran yang digunakan Kyai Afif dalam kitab tafsir *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafṣīr Qur`ān bi al-Qur`ān*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Yakni memaparkan dan mendeskripsikan hasil data temuan, lalu hasil data tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan rangkaian teori dalam penelitian ini. Penelitian ini juga termasuk pada bagian penelitian kepustakaan (*library research*), yakni data-data dari penelitiannya berupa karya-karya literatur ilmiah yang pembahasannya meliputi aspek penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* dengan penafsiran KH. Afifudin Dimiyathi dalam

¹⁹ Muhammad Afifudin Dimiyathi, *‘Ilm al-Tafṣīr: Uṣūluhu wa Manāhijuhu*, p. 115.

tafsir *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān* sebagai objek kajiannya dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yakni kitab tafsir *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān* (juz I) yang ditulis oleh KH. Afifudin Dimiyathi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang membantu menjadi penyokong dalam penelitian ini berupa beberapa karya tulis baik kitab maupun buku yang pembahasannya mencakup penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān*, salah satu di antaranya yakni kitab *‘Ilm Tafsīr: Uṣūluhu wa Manāhijuh* karya KH. Afifudin Dimiyathi, serta beberapa artikel jurnal dengan isu problem penelitian serupa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua mekanisme teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. *Pertama* adalah analisis dokumen, di mana tafsir *Hidāyat al-Qur`ān* menjadi objek utama yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Kedua, wawancara langsung dengan mufasirnya yakni KH. Afifudin Dimiyathi, guna memperoleh data sekaligus kejelasan terkait kerangka penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*.

Wawancara tersebut ditujukan untuk melengkapi analisis dokumen sehingga informasi yang diperoleh lebih otentik dan komprehensif.

4. Model Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada perspektif penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* KH. Afifudin Dimyathi dalam kitab *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*. Model penelitian ini menjadi landasan dalam membaca, menyusun, dan menganalisis pemikiran seorang tokoh. Penelitian tokoh merupakan model penelitian dengan jenis kualitatif yang fokus pada kajian sejarah tokoh, ide pemikiran yang orisinal, serta terkait lingkup sosio-historis tokoh yang dikaji secara sistematis.²⁰

Abdul Mustaqim menawarkan beberapa langkah praktis dalam model penelitian tokoh sebagai berikut:²¹

1. Menentukan dan menetapkan tokoh yang hendak dikaji. Dalam hal ini perlu dipastikan bahwa tokoh yang akan dikaji tersebut benar-benar seorang tokoh yang terjun dibidang keilmuan Islam khususnya al-Qur'an dan Tafsir.
2. Menetapkan objek formal yang akan menjadi fokus dalam penelitian, sesuai dengan yang tertera dalam judul penelitiannya.
3. Menggali dan mengumpulkan data yang sehubungan dengan tokoh yang hendak dikaji juga data terkait objek formal dalam penelitian.

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 32.

²¹ Ibid, 41-43.

4. Mengidentifikasi pemikiran tokoh, terutama terkait isu yang hendak dikaji.
5. Menganalisis dan mengkritik terkait pemikiran tokoh dengan mengungkapkan kekurangan dan kelebihanannya. Hal tersebut harus dilandaskan atas argumentasi yang disertai dengan bukti yang kuat dan valid.
6. Menyimpulkan hasil analisis problem riset dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan teknik cara kerja teori pada penelitian ini, setidaknya akan dilakukan langkah sebagai berikut;

1. Menganalisis tokoh yang dikaji KH. Afifudin Dimiyathi sebagai tokoh mufasir yang akan dikaji.
2. Menganalisis dan mengkaji kitab tafsir *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān* secara umum.
3. Menganalisis data hasil wawancara dengan KH. Afifuddi Dimiyathi.
4. Menganalisis dan mengidentifikasi pemikiran KH. Afifudin Dimiyathi terkait penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān*.
5. Menganalisis dan memetakan penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* yang disusun KH. Afifudin Dimiyathi dalam kitab tafsir *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*.
6. Menganalisis dan memaparkan sumber yang menjadi dasar pijakan penafsiran dalam tafsir *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*.

7. Menganalisis dan mengungkap kelebihan dan kekurangan tafsir *Hidāyat al-Qur`ān* dengan dasar pijakan yang valid.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama dalam penelitian ini yakni pendahuluan, yang di dalamnya berisi beberapa poin; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka tentatif.

Bab kedua berisi tentang landasan teori tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān* meliputi; *ta`rīf* (pengertian), *maṣādir* (sumber) *ṭurūq* (metode) dan kehujahan tafsir *Qur`ān bi al-Qur`ān*.

Bab ketiga berisi uraian terkait biografi KH. Afifudin Dimyathi juga pemaparan singkat terkait kitab tafsir *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*.

Bab keempat yakni akan diisi dengan poin-poin penting dari hasil analisis penelitian ini. Yakni memuat tentang pola dan bentuk penafsiran *Qur`ān bi al-Qur`ān* perspektif KH. Afifudin Dimyathi, juga sumber yang mendasari penafsirannya dalam tafsir *Hidāyat al-Qur`ān fī Tafsīr Qur`ān bi al-Qur`ān*.